

STUDI LITERATUR PEMANFAATAN WEBSITE BALAI LATIHAN KERJA SEBAGAI MEDIA INFORMASI KEGIATAN PELATIHAN

Chairus Sakinah

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : chairussakinah16050974014@mhs.unesa.ac.id

Yeni Anistyasari

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : yenian@unesa.ac.id

Abstrak

Balai Latihan Kerja merupakan lembaga pelatihan yang bertujuan untuk melakukan percepatan dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten. Dunia kerja telah berevolusi sejak terlahirnya revolusi industri yang melahirkan industri 4.0 yang bisa disebut dengan era digital. Kementerian ketenagakerjaan terus melakukan pembenahan terhadap Balai Latihan Kerja (BLK) dengan melakukan reorientasi, revitalisasi, dan rebranding. Penyebaran informasi kepada masyarakat secara luas tentang pelatihan kerja yaitu dengan cara memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, salah satunya melalui media informasi berbasis website. Kualitas informasi yang nantinya akan disebarkan pun harus akurat, aktual serta bermanfaat bagi penggunaannya. Metode yang digunakan dalam studi literatur ini yaitu metode Systematic Literature Review (SLR). Penggunaan metode SLR untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Berbagai sumber tertulis yang peneliti gunakan mulai dari artikel, jurnal dan dokumen yang relevan terhadap kajian penelitian. Studi literatur ini membahas tentang bagaimana dampak dari penggunaan website pada Balai Latihan Kerja, juga memfokuskan pada konten dan fitur website yang akan digunakan untuk website balai tersebut. Hasil studi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan website mempunyai peranan sangat penting dalam menyebarkan informasi secara luas dan membantu dalam proses monitoring kegiatan pelatihan sehingga dapat meningkatkan kinerja Balai Latihan Kerja.

Kata Kunci: Website, BLK, Media Informasi, Monitoring

Abstract

The Job Training Center is a training institution that aims to accelerate the production of a competent workforce. The world of work has evolved since the birth of the industrial revolution which gave birth to industry 4.0 which can be called the digital era. The Ministry of Manpower continues to make improvements to the Work Training Center (BLK) by reorienting, revitalizing and rebranding. Disseminating information to the public about job training by taking advantage of existing technology, one of which is through website-based information media. The quality of the information that will be disseminated must also be accurate, actual and useful for its users. The method used in this literature study is the Systematic Literature Review (SLR) method. Use of the SLR method to identify, review, evaluate, and interpret all available research on the topic area of the phenomenon of interest, with specific relevant research questions. Various written sources that the researcher uses, ranging from articles, journals and documents relevant to research studies. This literature study discusses how the impact of using the website at the Vocational Training Center also focuses on the content and features of the website that will be used for the hall's website. The results of the study show that the use of information and communication technology with websites has a very important role in disseminating information widely and assisting in the monitoring process of training activities so as to improve the performance of the Job Training Center.

Keywords: Website, BLK, Media Information, Monitoring.

PENDAHULUAN

Mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan meningkatkan skill melalui penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan salah satu usaha pemerintah dalam menekan jumlah pengangguran di negara Indonesia. Dalam suatu negara, tenaga kerja merupakan aspek strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Era globalisasi seperti sekarang ini, memiliki tenaga kerja dalam jumlah besar yang mempunyai keahlian dan produktivitas yang tinggi, maka negara tersebut dapat memiliki nilai daya saing lebih tinggi dibandingkan negara lain yang tentunya sangat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2017).

Menurut Ida Fauziah Menteri Ketenagakerjaan periode (2019-2024), perlu melakukan mendorong kepada Balai Latihan Kerja agar siap melaksanakan pelatihan pembekalan kembali yang harus disesuaikan dengan kebutuhan industri di masa mendatang. Berdasarkan data yang diperolehnya, sebesar 57,54 persen lulusan pekerja yang ada di Indonesia merupakan tamatan tingkat SMP ke bawah. Dengan hal tersebut, maka sangat penting untuk meningkatkan kualitas dengan pembekalan kemampuan yang dilengkapi sertifikasi melalui Balai Latihan Kerja ini. Pelatihan berbasis kompetensi sangat dibutuhkan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki sikap dan etos kerja yang baik, serta berbasis pengetahuan dan keterampilan (Jateng.tribunnews.com, 2019). Pemerintah mendukung penuh dalam penyelenggaraan pelatihan ini dengan memberikan bantuan untuk pelaksanaan pelatihan.

Dunia kerja telah berevolusi sejak terlahirnya revolusi industri yang melahirkan industri 4.0 yang bisa disebut dengan era digital. Kementerian ketenagakerjaan juga terus melakukan pembenahan terhadap Balai Latihan Kerja (BLK) dengan melakukan reorientasi, revitalisasi, dan rebranding. BLK merupakan alternatif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja, namun untuk mencapai tujuan BLK, perlu ada perbaikan BLK hingga dapat tercapai tujuan awal dari BLK. Tidak semua BLK telah terakreditasi dengan baik, dari rekap data BNSP bahwa sejak tahun 2014 hingga 2016 telah ada 102 BLK yang terakreditasi, atau baru 33% dari seluruh total BLK yang ada. Untuk memaksimalkan peran BLK ini perlu melakukan perubahan sistem yang ada di dalamnya. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2017).

Memaksimalkan peran Balai Latihan Kerja dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, salah satunya yaitu dengan membuat website. Menurut Rohi Abdulloh (2016), website merupakan serangkaian halaman yang setiap halamannya berisi informasi dalam

bentuk data digital, berupa teks, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang dapat diakses menggunakan koneksi internet.

Penerapan teknologi informasi dalam pelatihan kerja dengan memanfaatkan website, memiliki beberapa keuntungan yaitu yang tadinya secara konvensional (manual) menjadi otomatis, pengambilan keputusan yang lebih cepat dan menghemat biaya promosi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Sismadi, 2020) yang menjelaskan bahwa diperlukan untuk menerapkan sistem penerimaan pelatihan kerja berbasis web sehingga peserta tidak perlu datang langsung ke UPTD untuk mengisi formulir dan melengkapi dokumen. Dengan sistem berbasis web tersebut sangat membantu bagi peserta dalam memilih pelatihan kerja yang peserta inginkan. Peserta dapat mengaksesnya secara online, dari pendaftaran hingga mengirim dokumen. Sistem informasi berbasis web menjadi pilihan karena peserta dapat melakukan pendaftaran kapanpun dan dimanapun berada (Mahawan & Marlinda, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sobri & Aan, 2019) yang membuat sistem informasi E-Government berbasis website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembuatan suatu sistem informasi ini, yang sistemnya sudah terkomputerisasikan dan sekaligus berbasis website, bisa sangat membantu dan mempermudah disetiap proses dalam penyampaian sebuah informasi, dan tidak terjadi suatu tindak pemborosan kertas dalam jumlah yang sangat banyak dan mempermudah disemua aktifitas disetiap proses kinerjanya, yang menghemat waktu dan tenaga dalam pengerjaannya.

Balai Latihan Kerja merupakan lembaga di bawah naungan kementerian ketenagakerjaan. Jadi di dalam pembuatan website tersebut harus memiliki identitas nasional yang diwajibkan untuk meletakkan bendera dan lambang negara di halaman beranda sebelah kiri atas website, menempatkan identitas atau logo badan pemerintah pada halaman beranda sebelah kanan atas website serta menggunakan nama domain badan pemerintah (Penyelenggaraan Portal Dan Situs Web Badan Pemerintahan, 2017).

Kualitas informasi yang nantinya disebarkan pun tergantung dari 3 hal (Usman et al., 2012), yaitu informasi harus :

1. Akurat, dalam artian informasi tersebut harus bebas dari kesalahan, tidak ambigu dan tidak menyesatkan. Informasi harus padat dan jelas, tidak bertele-tele.
2. Aktual, dalam artian informasi yang datang pada penerima bersifat baru, tidak boleh terlambat.
3. Bermanfaat, dalam artian informasi tersebut memiliki nilai manfaat untuk pemakainya atau pendengarnya. Informasi merupakan kumpulan dari fakta yang

diorganisir sehingga hal tersebut memiliki nilai tambah di luar nilai fakta individu. Nilai informasi membantu para pengambil keputusan secara langsung yang terkait dengan bagaimana hal tersebut dapat membuat tujuan organisasi mereka tercapai. Informasi berharga membantu orang, lembaga dan organisasi melakukan tugas lebih efisien dan efektif (Stair & Reynolds, 2010).

Konten adalah semua informasi yang diperoleh pengguna di situs web. Situs web lembaga pendidikan dan pelatihan memerlukan beberapa detail untuk memenuhi tujuan, salah satunya adalah memberikan informasi yang efektif kepada pengguna. Untuk melakukannya, cara pengguna untuk mendapatkan informasi melalui situs web harus diidentifikasi. Dengan demikian, pernyataan masalah harus dibuat untuk memetakan masalah umum pengguna (Sabariah et al., 2016).

Pada studi literatur ini peneliti memfokuskan pada konsep website Balai Latihan Kerja sebagai media informasi kegiatan pelatihan yang dalam penggunaannya diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk ikut serta dalam pelatihan, menambah efektifitas dan efisiensi kegiatan pelatihan juga untuk menggapai kesuksesan penyelenggaraan kegiatan hingga tahap akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian literatur ini yaitu metode SLR (Systematic Literature Review). Metode SLR adalah sarana untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, atau bidang topik, atau fenomena yang menarik (Kitchenham, 2004). SLR menjelaskan proses pencarian dokumen secara relevan dari pertanyaan penelitian yang diajukan (Fadlullah & Lesmidayarti, 2017). Terdapat beberapa tahap yang dilalui dalam pengembangan metode ini yaitu yang pertama dengan rencana review yang mendefinisikan protokol review untuk menentukan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian atau Research Question (RQ), digunakan untuk mendefinisikan kriteria atau atribut pertanyaan yang menjadi acuan kerangka pertanyaan. Pertanyaan utama pada studi literatur penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ1 : Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan website Balai Latihan Kerja?

RQ2 : Bagaimana visualisasi tampilan pada website Balai

Latihan kerja?

Kata kunci pertanyaan untuk studi literatur pada penelitian ini yaitu “website Balai Latihan Kerja”, “sistem informasi BLK”, atau “Job Training Center”. Setelah mendefinisikan atribut/kata kunci untuk dijadikan kerangka acuan dalam menjawab RQ, langkah selanjutnya yaitu melakukan proses pencarian studi pustaka dengan menggunakan ekspresi operator logika AND, OR pada basis data jurnal di Google Scholar dan Crossref.org.

Berdasarkan kata kunci pertanyaan diatas, maka akan diperoleh hasil pencarian yang sangat banyak. Untuk membatasi ruang lingkup pencarian maka dibutuhkan penyaringan kata kunci dengan menggunakan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Fokus pada analisa website Balai Latihan Kerja.
2. Sumber dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan kata kunci penelitian.
3. Publikasi literatur dalam bentuk jurnal mulai tahun 2015 hingga 2020.

Untuk mempercepat pencarian, diperlukan suatu cara untuk mempersempit ruang lingkup pencarian dengan penyaringan eksklusi dengan kondisi sebagai berikut:

1. Literatur yang menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
2. Literatur yang tidak terkait dengan pertanyaan dan kata kunci penelitian.
3. Sumber yang hanya memberikan informasi dalam bentuk abstrak.
4. Literatur ganda dari sumber pencarian.

Dalam penelitian SLR, data yang telah ditemukan kemudian dievaluasi dengan berdasarkan kriteria Quality Assesment (Penilaian Kualitas) sebagai berikut :

QA1. Apakah jurnal tersebut menggunakan sistem informasi berbasis web ?

QA2. Apakah jurnal tersebut memaparkan perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan website ?

QA3. Apakah jurnal tersebut memaparkan konten dan fitur yang digunakan pada website sebagai media informasi balai latihan kerja?

Setelah itu, masing-masing jurnal diberi jawaban dengan keterangan berikut :

Y : untuk jurnal yang memiliki informasi sesuai dengan Quality Assesment.

X : untuk jurnal yang tidak memiliki informasi sesuai dengan Quality Assesment.

Tabel 1. Daftar Studi Literatur

Kode	Judul	Penulis	Tahun	QA1	QA2	QA3
J1.	Metode Extreme Programming Pada Pembangunan Web Aplikasi Seleksi Peserta Pelatihan Kerja(Supriyatna, 2018)(Supriyatna, 2018)(Supriyatna, 2018)(Supriyatna, 2018)	Adi Supriyatna	2018	Y	Y	Y

J2.	Analisa dan Perancangan Kebutuhan Basis Data untuk Lembaga Kursus dan Pelatihan	Hendra Dinata	2015	Y	X	Y
J3.	Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Kegiatan Pelatihan dan seminar (SITINA) pada Inkubator Bisnis (INBIS) STIKI Indonesia	I Made Avendias, dan Ni Luh Putu M.	2019	Y	Y	Y
J4.	Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Pelatihan (SIMPEL) Unit Pelatihan Teknis Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur	Yusuf Hasyim, dkk.	2017	Y	Y	Y
J5.	Sistem Informasi Pengelolaan Surat Menyurat Berbasis Web pada Kantor Balai Latihan Masyarakat Makassar	Rohayati Arifin, dkk	2020	Y	Y	X
J6.	Design and Implementation of Information Management System for Training Institutions	Zhang Lei dan Tang Yong-zhong	2015	Y	X	Y
J7.	Recommendation of Information Architecture Design on Higher Education Institution Website Using Card Sorting Approach on Goal-Directed Design Method.	Mira Kania Sabariah, dkk.	2016	Y	X	Y
J8.	Application of Waterfall Model In Development of Work Training Acceptance System.	Nur Hidayati dan Sismadi	2020	Y	Y	Y
J9.	Web Based Information System for Job Training Activities Using Personal Extreme Programming (XP)	S.A. Asri, dkk	2018	Y	Y	Y
J10.	E-Learning Control Website Based on Employee Education and Training	Rusli Saputra, dkk	2019	Y	Y	Y
J11.	The Design of Web-Based Training Management Information Systems at PT.Sintech Berkah Abadi	Maimunah, dkk.	2020	Y	Y	Y

Setelah penilaian kualitas, langkah selanjutnya yaitu ekstraksi jurnal, conference secara manual yang ada kaitannya dengan judul, abstrak, kata kunci dan referensi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan kata kunci penelitian. Penelitian yang dilakukan ini tidak memberikan sebuah usulan penyelesaian dengan pendekatan tertentu, karena review studi pustaka diperoleh dari sumber literatur yang sudah ada. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan dan membahas temuan-temuan dari jurnal yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (RQ), yang dibagi menjadi dua poin utama, yaitu :

Hasil Analisis RQ1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Website Balai Latihan Kerja

Dari sebelas jurnal yang telah dikumpulkan, terdapat delapan jurnal yang memaparkan tentang perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan website Balai Latihan Kerja, diantaranya sebagai berikut :

1. Pada jurnal J1 : Penggunaan metode konvensional yang mengharuskan peserta mendaftar pelatihan

serta melakukan ujian seleksi secara offline membuat masyarakat yang ingin mengikuti program pelatihan kerja menjadi terhambat dikarenakan lokasi tempat tinggal yang jauh dari balai pelatihan. Dengan adanya sistem informasi berbasis website, dapat memudahkan proses pendaftaran serta penghematan waktu, tenaga dan biaya (Supriyatna, 2018).

2. Pada jurnal J2 : Tidak dibahas mengenai dampak dari metode konvensional, hanya memaparkan tentang bagaimana membuat rancangan basis data untuk sistem kursus dan pelatihan (Dinata, 2015).
3. Pada Jurnal J3 : Penerapan yang masih menggunakan metode konvensional membuat sulitnya melakukan perekapan data peserta pelatihan serta keterlambatan pemberian sertifikat pelatihan kepada peserta yang lulus. Dengan menggunakan sistem berbasis web, dapat membantu mengelola kegiatan pelatihan, memberikan kemudahan dalam melakukan pendaftaran, serta peserta bisa mendapatkan sertifikat dengan mudah hanya dengan mengunduh pada akun sendiri dan dapat mengecek untuk memastikan keaslian dari sertifikat tersebut (Mahawan & Marlinda, 2019).
4. Pada jurnal J4 : Permasalahan yang dialami ketika

- masih menggunakan metode konvensional yaitu peserta pelatihan yang berdomisili di luar kota mengalami kendala ketika melakukan pendaftaran dan pengkonfirmasi peserta pelatihan, perekapan data yang tidak teratur dan kesalahan dalam pembuatan laporan yang dibuat secara berkala. Dengan adanya sistem informasi berbasis web ini dapat memberikan kemudahan dan meminimalkan kesalahan yang terjadi pada bagian administrasi serta lembaga yang terkait dengan kegiatan pelatihan tersebut (Hasyim, 2017).
5. Pada jurnal J5 : Penerapan metode konvensional membutuhkan waktu lebih lama dalam menginput data , informasi yang disajikan kurang pasti karena masih menggunakan kertas yang sewaktu waktu dapat rusak, biaya yang diperlukan cukup tinggi, informasi masih terbatas jarak dan waktu serta pembirisan waktu yang dapat memperlambat pekerjaan. Dengan menggunakan sistem informasi, permasalahan tersebut bisa diatasi yang dibuktikan dengan pengujian blackbox dan kuesioner dengan hasil 84% (Arifin & Latif, 2020).
 6. Pada jurnal J6 : Tidak dibahas mengenai penggunaan sistem konvensional, hanya fokus pada pemanfaatan sistem informasi (Zhang & Tang, 2015).
 7. Pada jurnal J7 : Tidak membahas mengenai penggunaan sistem konvensional, penelitian hanya fokus pada standar desain arsitektur informasi untuk web lembaga pendidikan dan pelatihan (Sabariah, 2016).
 8. Pada Jurnal J8 : Penerapan sistem yang masih konvensional menyebabkan pembacaan data kurang jelas, bentuk penyimpanan dan dokumen tidak tertata dengan rapi sehingga ada beberapa dokumen yang hilang. Proses awal pelatihan hingga implementasi pelatihan tidak terjadwal dengan baik. Dengan sistem informasi berbasis web, peserta akan lebih mudah mendaftar dan mengirim file secara online. Dokumen akan tersimpan dengan aman karena dokumen akan disimpan dengan rapi dalam database (Hidayati & Sismadi, 2020) .
 9. Pada Jurnal J9 : Penerapan sistem yang masih konvensional membuat lembaga pelatihan tersebut mengalami kesulitan dan kendala untuk melakukan banyak kegiatan dan tugas pelaporan. Hal itu disebabkan oleh jarak dan waktu serta proses pelaporan manual selama pelatihan. Dengan mengembangkan sistem informasi berbasis web, dapat mengatasi permasalahan tersebut. Peserta dan pihak lembaga dapat mengakses di tempat dan waktu kapanpun untuk mengelola data dan hal administrasi serta pelaporan hasil kegiatan pelatihan (Asri et al., 2018).
 10. Pada Jurnal J10 : Menggunakan metode konvensional memiliki beberapa kelemahan, seperti proses pendidkan dan pelatihan hanya bisa dilakukan dengan tatap muka secara langsung, biaya yang dikeluarkan untuk mengatur kegiatan pelatihan relatif mahal, kurangnya motivasi untuk menghadiri pelatihan, menghabiskan biaya transportasi, pihak lembaga kurang bisa mengontrol kegiatan, serta kemungkinan kehilangan modul dan materi pelajaran. Dengan menggunakan sistem berbasis web, maka pendidikan dan proses pelatihan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, kemudahan dalam mengakses materi pelajaran secara online meskipun peserta telah menyelesaikan pelatihan, serta akses mudah bagi pimpinan pihak lembaga untuk memantau dan mengontrol kegiatan pelatihan (Saputra et al., 2019).
 11. Pada jurnal J11 : Menggunakan sistem yang masih manual menyebabkan penyebaran informasi sangat lambat sehingga membuat pelatihan sedikit orang yang ingin mengikuti serta menyulitkan peserta untuk mendaftar pelatihan. Dengan menggunakan sistem komuterisasi berbasis web, lebih memudahkan peserta untuk mendaftar secara online dan mendapatkan informasi dengan cepat dan lebih akurat (Maimunah et al., 2020).
- Berdasarkan pemaparan kajian literatur di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pemanfaatan website sebagai media informasi pelatihan berdampak positif dan memberikan kemudahan dalam berbagai hal, diantaranya yaitu dapat memfasilitasi peserta untuk mengakses informasi secara online juga dapat melakukan pendaftaran secara online, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya calon peserta, mudahnya untuk mendapatkan informasi pelatihan secara akurat, data dan dokumen tersusun dengan rapi dalam database sehingga memudahkan dalam pembuatan laporan kegiatan, serta mudahnya pihak pimpinan lembaga untuk memantau dan mengontrol kegiatan pelatihan.

Hasil Analisis RQ2. Visualisasi Tampilan pada Website Balai Latihan Kerja

Suatu sistem informasi harus menyediakan konten dan fitur yang berguna dan dapat membantu pengguna untuk melakukan pekerjaannya dengan cepat dan mudah (Asri et al., 2018). Berikut merupakan implementasi konten dan fitur pada website Balai Latihan Kerja yang ada pada jurnal acuan pada studi literatur ini.

Tabel 2. Fitur Website pada Jurnal

User	Fitur Website	Jumlah Jurnal
Peserta	Registrasi / pendaftaran	9
	Info Lembaga	9

	Info Kejuruan	9
	Berita	9
	Fitur Kelas	5
	Fitur Ujian	6
Instruktur	Data peserta	9
	Absensi kehadiran peserta	2
	Input materi / modul	7
	Input soal ujian dan nilai	6
	Input Laporan kegiatan	8
Admin	Mengelola Berita	9
	Mengelola data peserta	9
	Mengelola data instruktur	6
	Mengelola dokumen surat	2
	Input laporan kegiatan	8
Pimpinan	Validasi akun peserta dan instruktur	3
	Pantau laporan kegiatan	6
	Analisis kinerja	2

Berdasarkan hasil dari pengumpulan informasi dari beberapa jurnal yang relevan pada tabel diatas, terdapat empat user yaitu peserta, instruktur, admin dan pimpinan. Berikut penjelasan mengenai visualisasi website pada Balai Latihan Kerja dari masing-masing user yang peneliti urutkan dari fitur dengan jumlah pembahas jurnal terbanyak, yaitu :

1. Halaman Peserta

a. Registrasi / pendaftaran

Calon peserta membuka menu pendaftaran untuk melakukan pendaftaran, kemudian sistem akan menampilkan halaman pendaftaran. Lalu calon peserta mengisi data lengkap sesuai dengan apa yang ada di form pengisian. Jika sudah selesai dilanjutkan dengan menekan tombol submit. Selanjutnya sistem memeriksa kelengkapan data secara otomatis. Jika sudah lengkap sistem akan menyimpan data dan mengirim konfirmasi pendaftaran melalui email yang didalamnya berisi username dan password untuk login sebagai peserta (Supriyatna, 2018).

b. Info lembaga

Pada halaman ini terdapat penjelasan mengenai profil Balai Latihan Kerja, visi misi, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Balai Latihan Kerja, lokasi balai / lembaga, akun resmi media sosial balai serta kontak pengelola situs web.

c. Info kejuruan

Pada halaman ini peserta dapat mengetahui tentang jenis pelatihan apa saja yang ada di Balai Latihan Kerja tersebut. Terdapat detail pelatihan serta materi apa yang akan dibahas. Selain itu juga tercantum biaya atau harga untuk mengikuti pelatihan di masing-masing kejuruan. Info tersebut berguna untuk memastikan peserta tidak

salah memilih kejuruan yang diminati dan diinginkan.

d. Berita

Pada halaman ini peserta dapat melihat pengumuman mengenai info pendaftaran kejuruan dibuka, info jadwal ujian seleksi, pengumuman peserat yang lolos ujian seleksi, informasi beasiswa, event, dan lowongan pekerjaan.

e. Fitur ujian

Halaman ini khusus untuk peserta melaksanakan ujian online. Peserta mengisi ujian dengan soal yang telah diunggah oleh instruktur dan hasilnya langsung terkirim melalui sistem ini.

f. Fitur kelas

Pada halaman ini peserta harus login dengan akun yang sudah divalidasi. Peserta memiliki hak akses untuk melihat dan mendownload materi atau modul yang telah di unggah oleh instruktur, mengetahui data instruktur sebagai guru pengajar, mengunggah file pengumpulan tugas, mengisi soal ujian secara online yang telah diupload oleh instruktur, serta dapat melihat nilai tugas dan hasil ujian.



Gambar 1. Tampilan Beranda website BLK

Sumber : (Supriyatna, 2018)

2. Halaman Instruktur

a. Data peserta

Instruktur dapat melihat data peserta yang telah lulus ujian seleksi dan telah divalidasi oleh pimpinan dan admin.

b. Input laporan kegiatan

Pada halaman ini, instruktur bersama admin menginputkan laporan kegiatan baik berupa absensi kehadiran kelas, from nilai ujian peserta, serta progres berjalannya kegiatan pelatihan kerja, sebagai laporan kegiatan yang akan diberikan pada pimpinan lembaga sehingga dapat dipantau dan dievaluasi.

c. Input materi / modul

Pada halaman ini instruktur dapat mengunggah modul atau materi yang akan diberikan pada peserta pelatihan

sesuai dengan kejurumannya masing-masing sehingga peserta dapat mendownload materi tersebut secara online.

d. Input soal ujian dan nilai

Pada halaman ini instruktur dapat membuat, menghapus, mengedit dan mengunggah soal ujian yang akan dilaksanakan untuk peserta sekaligus menginputkan jawaban yang benar sehingga pada saat peserta sudah submit untuk mengirim jawaban, langsung diketahui perolehan nilai yang didapatkan dalam ujian tersebut.

e. Absensi kehadiran peserta

Pada halaman ini instruktur dapat melakukan pencetakan presensi dari peserta yang sudah melakukan pendaftaran. Presensi ini akan digunakan untuk proses absensi pada saat kegiatan berlangsung (Mahawan & Marlinda, 2019).

3. Halaman Admin

a. Mengelola berita

Pada halaman ini admin dapat menginputkan berita, informasi dan pengumuman-pengumuman mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan kerja.

b. Mengelola data peserta

Admin memiliki dan mengelola data peserta pelatihan yang telah lolos dari ujian seleksi serta dapat mengelola akun peserta yang telah divalidasi oleh pimpinan.

c. Input laporan kegiatan

Pada halaman ini admin menginputkan laporan kegiatan meliputi laporan administrasi peserta pelatihan, laporan pertanggungjawaban kegiatan pelatihan, laporan pengajuan kegiatan, laporan akhir kepengurusan, hasil persetujuan dana, hasil evaluasi kegiatan, review kegiatan yang telah selesai dapat berupa digram statistik.

d. Mengelola data instruktur

Admin memiliki dan mengelola data instruktur di masing-masing kejuruan serta dapat mengelola akun instruktur yang telah divalidasi oleh pimpinan.

e. Mengelola dokumen surat

Pada halaman ini dapat mengelola transfer surat masuk dan surat keluar, pengelolaan laporan dan arsip surat masuk dan surat keluar. Mencetak laporan SPJ, surat perintah perjanjian dinas (SPPD), daftar pengeluaran riil, dan kwitansi pengeluaran selama kegiatan (Arifin & Latif, 2020).

4. Halaman Pimpinan

a. Pantau laporan kegiatan

Pada halaman ini pimpinan dapat melihat dan memantau hasil laporan selama kegiatan yang telah diinputkan oleh instruktur dan admin.

b. Validasi akun peserta dan instruktur

Pimpinan memiliki hak untuk memvalidasi akun peserta dan instruktur. Peserta dapat mengakses sistem jika akun telah tersedia divalidasi oleh staff dan pimpinan, kemudian peserta dapat hadir kelas.

c. Analisis kinerja

Pada halaman ini, terdapat tampilan grafik jumlah peserta setiap tahun dan grafik jumlah peserta pada tahun ini sehingga dari grafik dan hasil laporan kegiatan bisa dilakukan analisis kinerja dan evaluasi untuk kegiatan pelatihan selanjutnya (Mahawan & Marlinda, 2019)

PENUTUP

Simpulan

Berikut kesimpulan dari kajian studi literatur ini berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Pemanfaatan sistem informasi berbasis website pada Balai Latihan Kerja dapat membantu permasalahan yang ada dan memberikan kemudahan mengakses informasi, penyimpanan data yang terstruktur, efisiensi dalam penggunaan waktu dan tenaga, serta dapat melakukan pemantauan dan monitoring kegiatan pelatihan melalui website.
2. Visualisasi tampilan pada website Balai Latihan Kerja harus memperhatikan kegunaan dari fitur dan konten yang ada pada website yang dibutuhkan oleh peserta dan pengguna website sehingga tujuan dari Balai Latihan Kerja yang ingin mencetak lulusan yang kompeten dapat terwujud dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Saran

1. Studi literatur ini hanya membahas tentang pemanfaatan website Balai Latihan Kerja sebagai media informasi kegiatan pelatihan, sehingga pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk membahas lebih dalam mengenai pemanfaatan website dari segi lain seperti sistem informasi manajemen dan akutansi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi literatur ini berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan dosen penguji saya yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan studi literatur ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua dan teman seperjuangan yang telah menjadi support system dan semangat saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R., & Latif, N. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Surat Menyurat Berbasis Web Pada Kantor Balai Latihan Masyarakat Makassar. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 68–76. <https://doi.org/10.35585/inspir.v10i1.2555>
- Asri, S. A., Sunaya, I. G. A. M., Rudiastari, E., & Setiawan, W. (2018). Web Based Information System for Job Training Activities Using Personal

- Extreme Programming (XP). *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1), 012092. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012092>
- Dinata, H. (2015). Analisa dan Perancangan Kebutuhan Basis Data untuk Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Sisfo*, 05(03), 269–280. <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2015.03.013>
- Fadlulllah, A., & Lesmidayarti, D. (2017). STUDI LITERATUR PENERAPAN SCRUM FRAMEWORK UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEMBUATAN SOFTWARE. *Prosiding Seminar Nasional Salingdidik*, 2.
- Hasyim, Y.-. (2017). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PELATIHAN (SIMPEL) UNIT PELATIHAN TEKNIS PERTANIAN DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.29100/jipi.v2i1.182>
- Hidayati, N., & Sismadi, S. (2020). Application of Waterfall Model In Development of Work Training Acceptance System. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 4(1), 75–89. <https://doi.org/10.29407/intensif.v4i1.13575>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2017). *Roadmap Kebijakan Pengembangan Vokasi di Indonesia 2017-2025* (F. Arironang & S. Gabriel (eds.)). Independent Research & Advisory Indonesia.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Software Engineering Group Department of Computer Science Keele University.
- Mahawan, I. M. A., & Marlinda, N. L. P. M. (2019). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEGIATAN PELATIHAN DAN SEMINAR (SITINA) PADA INKUBATOR BISNIS (INBIS) STIKI INDONESIA. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 5(2), 168–176. <https://doi.org/10.36002/jutik.v5i2.783>
- Maimunah, Haris, & Priliasari, N. (2020). THE DESIGN OF WEB-BASED TRAINING MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS AT PT. SINTECH BERKAH ABADI. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, 2(2), 90–97. <https://doi.org/10.34306/ajri.v2i2.63>
- Penyelenggaraan Portal dan Situs Web badan Pemerintahan, (2017).
- Sabariah, M. K. (2016). Recommendation of Information Architecture Design on Higher Education Institution Website Using Card Sorting Approach on Goal-Directed Design Method. *International Journal on Information and Communication Technology (IJOICT)*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.21108/IJOICT.2016.21.79>
- Sabariah, M. K., Ashshidhiqi, G. B. H., & Suwawi, D. D. J. (2016). Recommendation of Information Architecture Design on Higher Education Institution Website Using Card Sorting Approach on Goal-Directed Design Method. *International Journal on Information and Communication Technology (IJOICT)*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.21108/IJOICT.2016.21.79>
- Saputra, R., Jalinus, N., & Krismadinata. (2019). E-Learning Control Website Based on Employee Education and Training. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(6), 2707–2713. <https://doi.org/10.35940/ijeat.F8770.088619>
- Sobri, A., & Aan. (2019). SISTEM INFORMASI E-GOVERNMENT PADA KANTOR BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOTA LUBUKLINGGAU BERBASIS WEBSITE MENGGUNAKAN METODE OBJECT ORIENTED PROGRAMMING. 11(01), 47–54. <https://doi.org/10.32767/jti.v11i1.450>
- Stair, R., & Reynolds, G. (2010). *Principles of Information Systems: a managerial Approach, 9th Edition*.
- Supriyatna, A. (2018). METODE EXTREME PROGRAMMING PADA PEMBANGUNAN WEB APLIKASI SELEKSI PESERTA PELATIHAN KERJA. *JURNAL TEKNIK INFORMATIKA*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.15408/jti.v11i1.6628>
- Usman, A., Kusnadi, D., Handoko, E., Setiadi, E., Joni, Kurniawan, M., Afrian, P. B., & Robelio, A. (2012). *Pengantar Sistem Informasi*.
- Zhang, L., & Tang, Y. Z. (2015). Design and Implementation of Information Management System for Training Institutions. *Applied Mechanics and Materials*, 743, 652–655. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.743.652>